

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Perilaku *Bullying* atau perundungan adalah suatu bentuk kejahatan yang terjadi dalam sebuah interaksi yang tidak sehat antara individu dengan individu atau antara kelompok dengan individu tertentu. Disebut sebagai suatu tindakan kejahatan karena pelaku melakukan aksinya secara berulang dan dengan tujuan untuk menyakiti korban. Adapun upaya yang dilakukan pelaku demi tercapainya tujuan tersebut, yakni *pertama*, dengan memukul, meninju, menendang, meludahi, dan menampar (*bullying* fisik). *Kedua*, dengan menghina, mengejek, mencela, dan memaki (*bullying* verbal). *Ketiga*, pelaku dapat melakukan aksinya melalui media sosial, seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, dan *whatsapp* (*cyberbullying*). *Keempat*, pelaku melakukan aksinya dengan cara mengucilkan dan mengasingkan korban dari kehidupan sosial (*bullying* sosial).

Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab seseorang menjadi pelaku *bullying*, yaitu karena pelaku ingin mendapatkan popularitas berupa pengaruh dan kekuasaan, pelaku ingin melampiaskan pengalaman buruk yang ia alami sebelumnya, dan dengan melakukan aksinya, pelaku sebenarnya mau menyembunyikan kelemahan yang dimilikinya.

Selanjutnya, faktor penyebab seorang anak remaja bisa menjadi korban *bullying* ialah karena kelemahan dan keunikan yang dimilikinya. Kelemahan yang dimaksudkan di sini adalah kelemahan dari aspek fisik, aspek akademik-kognitif, dan status sosial. Sedangkan, keunikan yang dimaksudkan adalah karena karakter, tingkah laku, dan kepribadian korban berbeda dengan yang lain.

Perilaku *bullying* bisa terjadi di lingkungan mana pun, baik di lingkungan keluarga sendiri, di sekolah, di tempat kerja, dan di dalam kehidupan masyarakat. Tidak dapat disangkal bahwa anak remaja juga dapat terlibat dalam perilaku *bullying* tersebut, baik sebagai pelaku, korban, maupun sebagai saksi. Sebagai bentuk tindakan kejahatan, perilaku ini akan berdampak negatif bagi karakter kepribadian anak remaja. Dengan menjadi pelaku *bullying*, seorang anak remaja akan membentuk karakter kepribadiannya ke arah negatif. Selanjutnya, ketika seorang anak remaja menjadi korban *bullying*, hal ini juga turut memengaruhi karakter kepribadian anak remaja, khususnya terhadap tingkat kepercayaan diri anak remaja tersebut.

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dan kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri berupa perasaan serta anggapan bahwa dirinya dapat menangani segala sesuatu dalam keadaan tenang atau dapat menyanggupkan dia untuk mencapai tujuan yang diimpikannya. Berdasarkan definisi di atas, kepercayaan diri memiliki tiga unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu konsep diri, harga diri, dan efikasi diri. Konsep diri yang dimaksud berkenaan dengan kemampuan diri untuk mengetahui dan memahami serta menilai keadaan fisik dan psikologis secara menyeluruh. Konsep tentang diri yang benar akan sangat membantu seseorang (anak remaja) untuk menyadari kualitas-kualitas diri berupa kelebihan atau hal-hal positif yang ada di dalam dirinya (harga diri). Selanjutnya, kesadaran akan hal-hal positif tersebut akan menjadi kekuatan bagi seseorang (anak remaja) untuk semakin yakin bahwa ia mampu menyelesaikan suatu pekerjaan atau ia semakin yakin bahwa tujuan yang dicita-citakan pasti akan tercapai (efikasi diri).

Tingkat kepercayaan diri anak remaja akan menurun ketika ia menjadi korban *bullying*. Hal ini berarti bahwa perilaku *bullying* akan memengaruhi konsep diri, harga diri, dan efikasi diri seorang anak remaja. Anak remaja yang menjadi korban dari perilaku *bullying* akan membangun konsep diri yang negatif. Hal ini berarti bahwa anak remaja akan memandang dirinya tidak berguna dan selalu merasa rendah diri. Selain itu, perilaku *bullying* akan mengakibatkan korban kehilangan harga dirinya. Konsep diri yang negatif akan membawa seorang anak remaja kepada situasi di mana ia merasa kurang yakin atas kualitas-kualitas diri atau hal-hal positif yang ada di dalam dirinya. Hal ini tentu akan berpengaruh

terhadap efikasi diri seorang anak remaja. Anak remaja akan semakin rendah diri dan hal ini akan menjadi faktor penghambat terselesainya segala tugas atau pekerjaan anak remaja tersebut. Ia akan semakin merasa tidak yakin bahwa tujuan yang telah dicita-citakannya bisa tercapai.

Kehilangan kepercayaan diri pada anak remaja dapat menjadi dasar atau pemicu munculnya dampak-dampak lain, seperti stres, depresi, dan bunuh diri. Kehilangan kepercayaan diri sebagai dampak dari perilaku *bullying* akan membuat anak remaja tidak lagi mampu mengolah emosinya dengan baik. Dengan demikian, seorang anak remaja yang menjadi korban *bullying* rentan sekali mengalami stres, depresi, dan pada akhirnya mengambil keputusan yang keliru, yakni memutuskan untuk mengakhiri hidupnya sendiri (bunuh diri).

#### **4.2 Saran**

Perilaku *bullying*, sebagaimana diulas penulis dalam karya ilmiah ini, berdampak negatif terhadap kepercayaan diri remaja. Anak remaja yang menjadi korban *bullying* cenderung akan kehilangan kepercayaan dirinya. Bukan hanya itu, kehilangan kepercayaan diri pada anak remaja akan memicu munculnya dampak-dampak negatif yang lebih serius, seperti stres, depresi, dan pada akhirnya anak remaja tersebut akan memutuskan untuk mengakhiri hidupnya sendiri.

Dewasa ini, tidak sedikit remaja yang menjadi korban *bullying* memutuskan untuk mengakhiri hidupnya sendiri. Walaupun demikian, perilaku *bullying* masih saja dianggap sebagai suatu fenomena yang bisa-biasa saja. Hal ini dapat dibuktikan dari masifnya kasus *bullying* yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, karya ilmiah ini dapat menjadi wahana edukatif untuk menyadarkan semua khalayak masyarakat bahwa perilaku *bullying* adalah suatu tindakan kejahatan yang dapat menghambat perkembangan kepribadian remaja. Bawasannya, perilaku *bullying* dapat menjadi penyebab hilangnya kepercayaan diri pada anak remaja.

Sebagai wahana edukatif, penulis menyarankan agar karya ilmiah ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Karya ilmiah ini dapat menjadi pedoman bagi orangtua, para guru dan tenaga kependidikan, semua orang dalam kehidupan bermasyarakat dalam upaya penyadaran akan bahaya *bullying* terhadap kepercayaan diri remaja. Upaya penyadaran ini semestinya dilakukan secara berkelanjutan, baik di dalam lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, maupun

di dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, peran orangtua dalam lingkungan keluarga dan peran guru serta tenaga kependidikan dalam lingkungan sekolah, dan peran semua orang dalam lingkungan masyarakat menjadi sangat penting. Atas dasar ini, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait.

*Pertama*, bagi orangtua. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk menyadarkan anak-anak mereka bahwa *bullying* adalah suatu tindakan kejahatan yang sangat berbahaya bagi tingkat kepercayaan diri anak remaja. Dengan demikian, edukasi secara berkelanjutan dalam kehidupan keluarga menjadi suatu hal yang sangat penting. Anak-anak perlu mendapatkan pendidikan karakter sejak dini dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri anak dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak remaja.

Selain itu, orangtua diharapkan untuk tetap mengawasi setiap gerak-laku anak, meskipun anak mereka telah memasuki masa remaja. Pengawasan ini tentunya tidak dimaksudkan untuk mengekang anak remaja, tetapi untuk mengarahkan mereka supaya berperilaku baik dan benar. Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan oleh orangtua diusahakan sedemikian rupa agar tidak menyinggung perasaan anak remaja. Oleh karena itu, orangtua perlu membaca, mencermati, dan memahami keadaan mental anak remaja.

*Kedua*, bagi para guru dan tenaga kependidikan. Para guru dan tenaga kependidikan juga sangat berperan dalam mendidik peserta didik yang adalah anak remaja untuk menjadi pribadi yang berkarakter baik. Hal yang paling konkret dilakukan oleh guru ialah dengan mendidik peserta didik untuk menjadi pribadi yang disiplin, tahu menghargai orang lain, dan meningkatkan kepercayaan diri anak remaja, semisal memberikan kesempatan peserta didik untuk berkreasi, dan mendorong peserta didik untuk berani menampilkan bakat dan minat mereka. Selain itu, apresiasi guru terhadap segala prestasi yang diraih oleh peserta didik perlu dilakukan agar peserta didik selalu merasa dihargai. Beberapa hal di atas perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah, serta mendidik anak menjadi pribadi yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah semestinya tidak hanya sebatas penjelasan-penjelasan teoretis, tetapi juga harus diimbangi dengan pengaplikasiannya. Selain itu, lembaga sekolah perlu

menggalangkan sosialisasi tentang bahaya *bullying* terhadap karakter dan kepribadian anak remaja, khususnya dampak *bullying* terhadap tingkat kepercayaan diri remaja.

*Ketiga*, bagi masyarakat. Masyarakat hendaknya peka terhadap realitas kehidupan anak remaja. Masyarakat perlu menanggapi secara cepat atau bila perlu mengambil tindakan, ketika ada kejanggalan yang terjadi dalam realitas kehidupan anak remaja, khususnya terkait dengan kasus *bullying*. Masyarakat harus menyadari bahwa perilaku *bullying* bukanlah suatu hal yang biasa-biasa saja, karena perilaku *bullying* berdampak negatif terhadap tingkat kepercayaan diri anak remaja dan kemudian memicu dampak lainnya yang lebih berbahaya.

## DAFTAR PUSTAKA

### KAMUS

- American Psychiatric Association. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*. Edisi Kelima. Wasington, DC: American Psychiatric Publishing, 2013.
- Hasan, Fuad dkk., *Kamus Istilah Psikologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981.
- Hornby, A.S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. ed. Jonathan Crowther. New York: Oxford University Press, 1995.
- Simpson, John, Edmund Weiner, dan James Murray. *Oxford English Dictionary*. New York: Oxford University Press, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2016 – 2022.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Terbaru. Jakarta: Gramedia Press, tanpa tahun.

### BUKU-BUKU

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Amanda, Ghyna. *Stop Bullying, A – Z Problem Bullying dan Solusinya*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2021.
- Bandura, Albert. *Self-Efficiency: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company, 1997.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Edisi yang Diperbarui. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.

- Fatmawaty, Riryn. "Memahami Psikologi Remaja". *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, 6:2, 2017.
- Field, Evelyn M. *Bully Blocking: Six Secrets to Help Children Deal with Teasing and Bullying*. London: Jessica Kingsley Publishers, 2007.
- Goldblum, Peter, ed. dkk. *Youth Suicide and Bullying*. New York: Oxford University Press, 2015.
- Hardjana, Agus M. *Stres tanpa Distres: Seni Mengolah Stres*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. a. b. Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980.
- Kartini, Sri. *Krisis Percaya Diri*. Semarang: Penerbit Mutiara Aksara, 2015.
- Kebung, Kondrad. *Memandang Dunia: Mencermati Hidup; Seri Catatan Fenomenologis tentang Pengalaman Manusia Sehari-hari*. Cerdas Pustaka Publisher, 2019.
- Koesoema A., Doni. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger* (Jakarta: PT. Grasindo, 2009).
- Kuntaraf, Kathleen H. Liwijaya dan Jonathan Kuntaraf. *Komunikasi Keluarga: Kunci Kebahagiaan Anda*. ed. Johotner F. Manullang. Cetakan Kelima. Bandung: Indonesia Publishing House, 2011.
- Kurniawan, Heru. *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Lee, Chris. *Preventing Bullying in School*. London: Paul Chapman Publishing, 2004.
- Lubis, Namora Lumongga. *Depresi, Tinjauan Psikologi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Mussen, Paul Henry dkk. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. a.b. F.X Budiyanto, Gianto Widiyanto, dan Arum Gayatri. Jakarta: Penerbit Arcan, 1989.
- Nadeak, Wilson. *Memahami Anak Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991.
- Noval, Sayid Muhammad Rifqi. *Cyberbullying, Hak-hak Digital: Right on Online Safety*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2021.
- Pusat Data dan Analisis Tempo. *Kasus-Kasus Bunuh Diri Pelajar di Indonesia*. Jakarta: TEMPO Publishing, 2022.
- Putra, Gusti Jhoni dan Usman. *Konsep Diri*. Sudiarjo: Penerbit Oksanan, 2019.

- Ruhyana, Rahmat dan Witarsa, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Yrama Widya, 2021.
- Rusyan, H. A. Tabrani dan Lalan Suherlan. *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*. ed. H. Slamet. Jakarta: PT. Gilang Saputra Perkasa, 2012.
- Sanders, Cheryl E. dan Gary D. Phye ed. *Bullying : Implications for the Classroom*. San Diego: Elsevier Academic Press, 2004.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.
- Savitri, Intan dan Sidik Effendi. *Kenali Stres*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2011.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius (ed). *Harmonious Family*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013.
- Simanjuntak, Truman. *Manusia-Manusia dan Peradaban Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Soekanto, Soerjono. *Remaja dan Masalah-Masalahnya*. Jakarta: Gunung Mulia bersama dengan Yayasan Kanisius Yogyakarta, 1987.
- Soekarno, Soerjono. *Remaja dan Masalah-Masalahnya*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1987.
- Sulaeman, Dadang. *Psikologi Remaja*. Oemar Hamalik, ed. Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Tarshis, Thomas Paul. *Living with Peer Pressure and Bullying*. New York: Facts On File, 2010.
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011.
- Weekes, Claire. *Mengatasi Stres*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991.
- Wilcox, Lynn. *Psikologi Kepribadian: Menyelami Misteri Kepribadian Manusia*. penerj. Kumalahadi. Ed. Abdillah Halim. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Wiranegara, Chibita. *Dahsyatnya Percaya Diri*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2020.
- Yanie, Sylvia Aria. *Pentingnya Berpikir Positif*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung, 2020.
- Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). *Bullying, Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Anak*, ed. Ariobimo Nusantara. Jakarta: PT. Grasindo, 2008.



## ARTIKEL JURNAL DAN MAJALAH

- Abidin, Zainal. "Pengaruh Pelatihan Resiliensi terhadap Perilaku Asertif pada Remaja". *Jurnal Pamator*, 4:2, Oktober 2011.
- Andayani, Budi dan Tina Afiatin, "Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaja". *Jurnal Psikologi*, 23:2, Maret 2016.
- Ani, Sri Dewi dan Tati Nurhayati. "Pengaruh Bullying Verbal di Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Perilaku Siswa". *Jurnal Edukos*, 8:2, Desember 2019.
- Fitri, Emria, Nilma Zola, dan Ifdil. "Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Memengaruhi". *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4:1, Juli 2018.
- Handayani, Muryantinah Mulyo, Sofia Ratnawati, dan Avin Fadilla Helmi. "Efektivitas Pelatihan Pengenalan Diri terhadap Peningkatan Penerimaan Diri dan Harga Diri". *Jurnal Psikologi*, 25:2, September 2015.
- Hertjung, Wisnu Sri. "Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying di Sekolah Dasar". *Prosiding Seminar Nasional*, 2013.
- Hyoscyamina, Darosy Endah. "Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak". *Jurnal Psikologi*, 10:2, Maret 2012.
- Juniawati, Devi dan Nedra Wati Zaly. "Hubungan Kekerasan Verbal Orangtua terhadap Kepercayaan Diri Remaja". *Buletin Kesehatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 5:2, Desember 2021.
- Kharis, Abdul, Mintasrihardi, dan Nur'Aini. "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja: Studi pada SMKN 5 Mataram". *Jurnal Administrasi Publik*, 7:1, Maret 2019.
- Kundre, Rina dan Sefti Rompas. "Hubungan Bullying dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di SMP Negeri 10 Manado". *Jurnal Keperawatan*, 6:1, Maret 2018.
- Muslikhah, Indayatus, Mariyati, dan Tri Sakti Widyaningsih. "Prestasi Belajar Siswa Korban Bullying". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2:3, Desember 2020.
- Nursasari. "Penerapan Antisipasi Perundungan (Bullying) pada Sekolah Dasar di Kota Tenggara". *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5:2, 2017.
- Olweus, Dan. "Bullying in Schools: Facts and Intervention", *Kriminalistik; Research Centre for Health Promotion*, 2010.

- Permana, Alfarkhan Adji, Farhan Syarifur Rahman, dan Nur Aini Ermasaroh, "Hubungan Tindakan Bullying dengan Tingkat Kepercayaan Seseorang". *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1:1, Maret 2021.
- Pratiwi, Septiana. "Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mlati". *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4:2, Juni 2018.
- Putro, Khamim Zarkasih "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17:1, 2017.
- Santoso, Singgih Wibowo. "Keterlibatan, Keberhargaan, dan Kompetensi Sosial sebagai Prediktor Kompetensi pada Remaja". *Jurnal Psikologi*, 30:1, Juni 2011.
- Saranga, Jenita Laurensia, dkk. "Hubungan antara Perilaku Bullying dengan Efikasi Diri". *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4:2, Desember 2021.
- Sugriyanti. "Perilaku Bullying pada Anak dan Remaja". *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1:2, 2009.
- Sukawati, Asri, Dindin Abdul Muiz L, dan Nana Ganda. "Fenomena Bullying Berkelompok di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8:2, 2021.
- Susanti, Nanik. "Aplikasi Psikologi Berbasis Web Untuk Menentukan Jenis Pekerjaan Sesuai dengan Kepribadian Seseorang Menggunakan Teori MYERS-BRIGGS TYPE INDICATOR". *Majalah Ilmiah Informatika*, 3:2, 2012.
- Theodore, Wenny dan Shanty Sudarji, "Faktor-Faktor Perilaku Perundungan pada Pelajar Usia Remaja". *Jurnal Psibernetika*, 12:2, Oktober 2019.
- Tumon, Matraisa Bara Asie. "Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja". *Jurnal Calyptra*, 3:1, Maret-Agustus 2014.
- Wardani, Lingga Kusuma dan Fajriansyah. "Perilaku *Bullying* Mahasiswa Kesehatan". *Journal of Nursing Practice*, 1:1, Oktober 2017.
- Widianti, Efri, dkk. "Studi Literatur: Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Harga Diri Rendah pada Remaja". *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 7:1, Januari 2021.
- Wijayanto, Galih Aditiya dan Eni Hidayati. "Konsep Diri pada Remaja yang Mengalami *Bullying*". *Jurnal Keperawatan Silampari*. 4:2, Juni 2021.
- Yandri, Hengki. "Peran Guru BK/Konselor dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah". *Jurnal Pelangi*, 7:1, Desember 2014.

Yapono, Farid dan Suharnan. "Konsep Diri, Kecerdasan Emosi, dan Efikasi Diri". *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 2:3, September 2013.

Zakiah, Ela Zain, Sahadi Humaedi, dan Meilanni Budiarti Santoso. "Faktor yang Memengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying". *Jurnal Penelitian dan PPM*, 4:2, Juli 2017.

Zulqurnain, Moh. Anang dan Mohammad Thoaha. "Analisis Kepercayaan Diri pada Korban *Bullying*". *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 3:2, September 2022.

## **INTERNET**

Arjadi, Retha. "Dampak Bullying pada Mereka yang Jadi Saksi". *Kompas.com*, diakses pada 20 September 2023.

Dewi, Pancawati MB. "Toleransi: Yes, Perundungan: No". *Kompas Id.*, diakses pada 26 September 2022.

Febriyanti, Dwi Putri. "Perilaku *Bullying* dengan Dampak Kondisi Psikologis antara Pelaku, Korban, dan Saksi". *Kompasiana.com*, diakses pada 20 September 2023.

Ikhsanudin, Arief. "KPAI: Luluk Nuril Lakukan Cyberbullying, Korban Hilang Percaya Diri". *detiknews.com*, diakses pada 20 September 2023.

Tim KPAI. "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI". <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-Bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>, diakses pada 26 September 2022.

Wahyudi, Muchamad Zaid. "Waspada Bunuh Diri Pada Anak". *Kompas Id.*, diakses pada 13 Mei 2022.

## **SKRIPSI DAN MANUSKRIP**

Kurniasari, Fikri Manalani, Uswatun Khasanah, dan Siti Kalimah. "Sexual Eddiction. Sebuah Studi Literatur Penerapan Konsep Diri Anak Jalanan". Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora, Desember 2019.

Solikhin, Badrus. "Dampak *Bullying* terhadap Kondisi Perkembangan Emosi Remaja di Desa Kapuran Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

Versahtimelda, Astry. “Hubungan antara Persepsi terhadap Perubahan Fisik Masa Pubertas dengan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2010”. Naskah Publikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah, Yogyakarta, 2010.